

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan temuan studi mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMP, RLS, dan PMA terhadap TKK di 6 provinsi di Indonesia tahun 2015-2024, maka didapat kesimpulan:

1. PDRB memengaruhi negatif dan tidak signifikan TKK di 6 provinsi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu meningkatkan kesempatan kerja secara signifikan karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung berasal dari sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja.
2. UMP memengaruhi positif signifikan TKK di 6 provinsi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum mampu mendorong peningkatan kesempatan kerja melalui peningkatan daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi daerah.
3. RLS sebagai indikator pendidikan memengaruhi negatif dan signifikan TKK di 6 provinsi di Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja sehingga peningkatan pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja.
4. PMA memengaruhi negatif dan signifikan TKK di 6 provinsi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi asing yang masuk cenderung terkonsentrasi pada sektor-sektor padat modal sehingga peningkatan investasi belum mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara optimal.
5. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB, UMP, RLS, dan PMA memengaruhi TKK di 6 provinsi di Indonesia tahun 2015-2024.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Pemda perlu mendorong pertumbuhan ekonomi lebih inklusif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Meskipun pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi tetap perlu diarahkan pada sektor-sektor padat karya seperti industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar.
2. Penyesuaian kebijakan UMP perlu terus dilakukan dengan menyelaraskannya terhadap kondisi ekonomi daerah, produktivitas tenaga kerja, dan kebutuhan hidup layak. Mengingat UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, pemerintah daerah perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan pekerja dan keberlangsungan dunia usaha sehingga kebijakan upah dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat tanpa menghambat penyerapan tenaga kerja.
3. Kenaikan kualitas pendidikan perlu diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi tenaga kerja. Mengingat Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, pemerintah perlu memperkuat pendidikan vokasi, pelatihan kerja, sertifikasi kompetensi, serta program *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri untuk mengurangi ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.
4. Pemerintah pusat dan daerah perlu mendorong masuknya investasi asing yang lebih berorientasi pada sektor padat karya. Mengingat PMA memengaruhi negatif dan signifikan TKK, kebijakan investasi tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan nilai investasi, tetapi juga pada kemampuan investasi tersebut dalam menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, perlu diberikan insentif bagi investor yang berinvestasi pada sektor yang banyak menciptakan lapangan kerja sehingga manfaat penanam modal dapat dirasakan masyarakat.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Riset mendatang direkomendasikan untuk melibatkan penambahan variabel-variabel lain yang diperkirakan memengaruhi tingkat kesempatan kerja selain pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Variabel seperti investasi dalam negeri (PMDN), jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), inflasi, tingkat pengangguran terbuka, struktur sektor industri, dan belanja pemerintah daerah dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesempatan kerja di Indonesia.
2. Riset mendatang direkomendasikan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan lebih banyak provinsi atau menggunakan seluruh provinsi di Indonesia agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan secara lebih representatif. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga diharapkan mampu menangkap perubahan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan dalam jangka panjang serta mengidentifikasi dampak berbagai peristiwa ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu.
3. Karena studi ini terbatas pada regresi data panel statis, riset selanjutnya disarankan mengadopsi metode yang lebih kompleks, seperti *Spatial Panel Data*, atau pendekatan ekonometrika lainnya. Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih mendalam terkait hubungan antar variabel dan perbedaan karakteristik antarwilayah yang memengaruhi tingkat kesempatan kerja.
4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan data dengan tingkat frekuensi yang lebih tinggi, seperti data triwulanan atau semesteran apabila tersedia, sehingga mampu menggambarkan dinamika perubahan tingkat kesempatan kerja secara lebih rinci. Selain itu, pemanfaatan sumber data yang lebih beragam dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian dan memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan faktor apa saja yang memengaruhi TKK.